

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemajuan perekonomian suatu negara salah satunya dapat direfleksikan oleh aktivitas pasar modal yang ada di negara tersebut. Sebagai pasar yang sedang berkembang, pergerakan harga saham di pasar modal Indonesia berfluktuatif relatif tinggi. Secara sederhana perubahan harga saham mencerminkan perubahan minat investor terhadap harga saham tersebut yang dapat cenderung naik, dan demikian sebaliknya. Kondisi tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah informasi dari internal perusahaan, eksternal perusahaan, seperti daftar peringkat saham, ataupun tren yang sedang terjadi, dan lain – lain. (Salvatore, 2019).

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Indonesia memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman menjadi sektor yang diprioritaskan oleh pemerintah dalam mendorong industri sebagai penggerak ekonomi nasional. Sektor makanan dan minuman juga merupakan salah satu industri yang pertumbuhannya tinggi (Hasanah, 2021).

Sektor industri makanan dan minuman (mamin) Indonesia saat ini memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang cukup besar. Hal itu terjadi karena sektor makanan dan minuman didukung sumber daya alam Indonesia yang berlimpah dan

permintaan domestik yang tinggi. Harapan pada industri makanan dan minuman lantaran kontribusinya paling besar terhadap pertumbuhan sektor industri pengolahan. Badan Pusat Statistik mencatat sumbangannya sebesar 6% (Badan Pusat Statistik, 2021).

Saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Penilaian harga saham merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi para investor sebelum melakukan investasi karena saham merupakan salah satu jenis investasi yang menjanjikan untuk para investor. Harga saham sangat ditentukan dari penawaran dan permintaan akan saham itu sendiri, saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Permintaan yang tinggi terhadap suatu saham akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut di Bursa. Harga saham yang tinggi ini mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang baik sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan, manajemen perusahaan, maupun para pemegang sahamnya (Rukmini, 2020).

Sepanjang tahun 2020, tercatat tiga dari empat emiten terbesar di sub sektor makanan dan minuman mencatat pelemahan pertumbuhan laba bersih diantaranya adalah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Mayora Indah Tbk (MYOR), dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ). Kinerja keuangan yang tertekan tidak terlalu berdampak pada kinerja harga saham keempat emiten tersebut tetap naik sepanjang 2017 kecuali saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). Saham –

saham seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) naik 3,8%, saham PT Mayora Indah Tbk (MYOR) naik 22,8%, dan saham PT Ultra Milk Industry Tbk (ULTJ) yang naik 13,3% ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

Harga saham emiten consumer PT Mayora Indah Tbk (MYOR) menuat 0,50% ke level Rp2.030/unit jelang perdagangan Selasa (7/01/2020). Saat ini, valuasi Price to Earning (P/E) rasio saham bersandi MYOR ini sebesar 31,23 kali dengan nilai kapitalisasi pasar Rp 45,39 triliun. Sayangnya dalam sepekan terakhir, saham produsen makanan dan minuman ini, masih terkoreksi 1,46%. Hari ini, pelaku pasar asing mencatatkan aksi beli Rp 1,47 miliar di seluruh pasar ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

Kinerja ekspor industry pengolahan pada february 2020 naik 17,11 persen dibandingkan dengan february 2019. Sektor industri makanan menjadi penyumbang devisa terbesar dari nilai total ekspor industri pengolahan pada januari – february 2020 ysng mencapai US\$4,7 milyar. Industri makanan juga menjadi penyumbang paling besar pada capaian nilai ekspor industri pengolahan pada february 2020, yang tercatat mencapai US\$2,45 milyar atau 22,26 persen ([www.bisnis.com](http://www.bisnis.com)).

Perusahaan pada umumnya berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya. Harga saham perusahaan mencerminkan nilai suatu perusahaan. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan, klaim keuangan juga perlu diperhatikan. Informasi-informasi yang relevan dan memadai diperlukan oleh para investor dalam kegiatan analisis dan memilih saham melalui laporan keuangan perusahaan terutama struktur modal perusahaan. Sulitnya menentukan bagaimana struktur modal yang optimal menjadi masalah utama dalam keputusan pendanaan

perusahaan. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang diunggulkan di pasar modal Indonesia. (Weston dan Brigham, 2020).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya profitabilitas dan struktur modal. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu. Husnan (2018), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Shapiro (2018), "*Profitability ratios measure managements objectiveness as indicated by return on sales, assets and owners equity*"

Profitabilitas merupakan instrumen yang mempengaruhi terhadap perubahan nilai perusahaan, di mana profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya (Harianto, 2019). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menjalankan operasinya sehingga mampu meningkatkan laba yang optimal, sebaliknya profitabilitas yang rendah menggambarkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menjalankan operasinya sehingga kurang mampu menghasilkan laba yang optimal

Profitabilitas adalah rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil Pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas terdiri atas profit margin, basic earning power, return on assets, dan return on equity. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan return on equity

(ROE). Return on equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas. Semakin besar hasil ROE maka kinerja perusahaan semakin baik. Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih (profitabilitas 129 meningkat). Jadi dapat dikatakan bahwa selain memperhatikan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi yang dimiliki perusahaan, investor juga memperhatikan kinerja manajemen yang mampu mengelola sumber dana pembiayaan secara efektif untuk menciptakan laba bersih.

Struktur modal merupakan perimbangan hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, struktur modal akan mempunyai dampak terhadap posisi keuangan perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan, terutama jika perusahaan terlalu besar dalam menggunakan hutang, maka beban yang harus ditanggung perusahaan semakin besar juga. Hal ini dapat meningkatkan resiko keuangan perusahaan jika tidak bisa membayar beban bunga atau angsuran hutangnya. Jika perusahaan ingin tumbuh membutuhkan modal, dan modal tersebut dalam bentuk utang dan ekuitas (Kusuma, 2019).

Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan (financial policy) perusahaan dalam menentukan struktur modal (bauran antara hutang dan ekuitas) bertujuan 130 Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Oktober 2013

untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (value of the firm). Struktur modal yang optimal suatu perusahaan adalah kombinasi dari utang dan ekuitas (sumber eksternal) yang memaksimalkan harga saham perusahaan. Pada saat tertentu, manajemen perusahaan menetapkan struktur modal yang ditargetkan, yang mungkin merupakan struktur yang optimal, meskipun target tersebut dapat berubah dari waktu ke waktu. Sejumlah faktor mempengaruhi keputusan mengenai struktur modal perusahaan, seperti stabilitas penjualan, struktur aktiva, Leverage operasi, peluang pertumbuhan, tingkat profitabilitas, pajak penghasilan, tindakan manajemen dan sebagainya. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi struktur modal perusahaan adalah ukuran perusahaan, perusahaan yang lebih besar pada umumnya lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Oleh sebab itu dengan memperoleh pinjaman perusahaan dapat berkembang lebih baik lagi (Mai, 2019).

Berdasarkan teori struktur modal, apabila posisi struktur modal berada diatas target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Penentuan target struktur modal optimal adalah salah satu dari tugas utama manajemen perusahaan. Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang (debt financing) perusahaan, yaitu rasio leverage (pengungkit) perusahaan. Dengan demikian, hutang adalah unsur dari struktur modal perusahaan. Struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan.

Pertumbuhan penjualan merupakan tingkat kenaikan penjualan atau tingkat kemampuan perusahaan menjual barang dagang dari tahun ke tahun (Kusuma,

2019). Semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan, maka pendapatan perusahaan akan meningkat begitu pula sebaliknya. Untuk melakukan penjualan, perusahaan juga harus menjamin tersedianya persediaan yang mencukupi. Perputaran persediaan yang rendah menunjukkan penjualan yang lemah, sebaliknya perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan penjualan yang tinggi. Dengan mengetahui seberapa besar fluktuasi penjualan dapat memprediksi besarnya keuntungan yang akan diperoleh. Hal ini didukung dengan penelitian Triaryati (2018) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun tidak sejalan dengan penelitian Miswanto (2018) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut Hartono (2019:285), Return dapat berupa return realisasian yang sudah terjadi atau return ekspektasian yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. Return realisasian ialah return yang sudah terjadi dan return realisasi keberadaannya penting karena untuk mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan return dan risiko dimasa yang akan datang. Sedangkan, return ekspektasi ialah return yang diharapkan di masa yang akan datang dan sifatnya tidak pasti. Menurut Tandellin (2020:19), return saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor dalam berinvestasi dan merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya. Investor melakukan investasi dengan berusaha memaksimalkan return dengan tidak mengabaikan adanya resiko yang akan dihadapi. Perubahan pada harga saham akan memengaruhi return saham yang akan

diterima oleh para investor. Ketika harga jual suatu saham lebih tinggi dari harga belinya, maka return saham yang akan diterima investor akan semakin tinggi

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terus berkembang seiring dengan pertumbuhan penduduk Indonesia, dengan meningkatnya permintaan akan makanan dan minuman. Masyarakat Indonesia cenderung lebih memilih makanan cepat saji, sehingga menciptakan bisnis baru di sektor makanan dan minuman, dan persaingan antar perusahaan yang semakin ketat dan sengit. Dengan semakin ketatnya persaingan, menyebabkan perusahaan perlu memperkuat fundamentalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan sejenis lainnya. Jika suatu perusahaan tidak dapat bersaing dengan perusahaan global, maka volume perusahaan akan menurun dan menyebabkan kebangkrutan.

Barang konsumsi menjadi salah satu industri yang sangat penting bagi perekonomian negara. Hal ini juga tidak bisa terlepas dari perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang industri konsumsi di Indonesia, terlihat dalam proses produksi barang konsumsi dibutuhkan banyak sumber daya termasuk didalamnya sumber daya manusia. Melemahnya rupiah juga memberikan tekanan yang cukup tinggi terhadap kinerja industri makanan dan minuman ini, karena industri ini masih ketergantungan dengan bahan baku impor. Dampak lain yang dapat ditimbulkan dari bahan baku impor adalah sensitivitas fluktuasi kurs rupiah yang langsung mempengaruhi biaya produksi manufaktur domestik. Hal tersebut mengakibatkan daya saing produk Indonesia di pasar internasional menjadi rendah.

Dari fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan harga saham

pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Fluktuasi harga saham dapat menyebabkan berkurangnya kepercayaan investor untuk melakukan investasi atau menanamkan modal. Berdasarkan fluktuasi harga saham yang sering terjadi, ini dapat dikatakan dipengaruhi oleh faktor kinerja perusahaan dan faktor ekonomi makro. Kinerja perusahaan tercermin dari laba operasional dan laba bersih per lembar saham serta beberapa rasio yang menggambarkan kekuatan manajemen dalam mengelola perusahaan. Salah satu analisis laporan yang paling umum dilakukan yaitu analisis rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut meliputi likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, pertumbuhan, dan penilaian. Sehingga peneliti memilih variabel likuiditas yang diproksikan pada current ratio dan quick ratio, solvabilitas yang diproksikan pada debt to asset ratio, serta profitabilitas yang diproksikan pada return on asset dan return on equity, peneliti juga menerapkan batasan periode sampel penelitian yaitu 5 (lima) tahun, hal ini didasari atas relevansi penggunaan data laporan keuangan yang tidak terlampaui lama tapi cukup untuk mewakili keseluruhan sampel.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat terjadinya penurunan dari tahun 2020 ke tahun 2021 dari segi return saham, profitabilitas dan penjualan perusahaan sektor makanan dan minuman, hal tersebut menjadi fenomena yang kuat dari penelitian ini.

Fenomena penelitian ini dapat dilihat pada pasar modal di Indonesia yang mengalami perkembangan di tahun 2019. Pada saat itu Bursa Efek Indonesia (BEI) kembali berhasil mencatatkan sejumlah pencapaian yang membanggakan. Hal ini berpengaruh pada peningkatan return saham atau tingkat pengembalian berupa

keuntungan dan kerugian yang didapatkan oleh para investor yang menanamkan sahamnya pada perusahaan manufaktur terutama perusahaan yang bergerak pada sub sektor makanan dan minuman. Menurut Kementerian Industri Republik Indonesia pada tahun 2018 industri makanan dan minuman menjadi andalan dalam memberikankontribusi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sepanjang tahun 2018 Industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91 persen atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17 persen. Bahkan, pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang di triwulan IV-2018 naik sebesar 3,90 persen (y- ony) terhadap triwulan IV-2017, salah satunya disebabkan oleh meningkatnya produksi industri minuman yang mencapai 23,44 persen. Selanjutnya, industri makanan menjadialah satu sektor yang menopang peningkatan nilai investasi nasional, yang pada tahun2018 menyumbang hingga Rp56,60 triliun. Realisasi total nilai investasi di sektor industri manufaktur sepanjang tahun lalu mencapai Rp222,3 triliun. (Kemenperin.go.id, 2018).

Pada tahun 2019-2020 sektor industri makanan dan minuman mengalami tingkat laba (EPS) naik namun return saham turun. Berdasarkan [www.tempo.co](http://www.tempo.co), sektor industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan sebesar 9,8 persen pada triwulan ke-3 tahun 2019 lalu. Hal ini menyebabkan sektor industri makanan dan minuman menjadi andalan dalam mendongkrak pertumbuhan industri setiap tahunnya. Return saham menurun diakibatkan Karena kondisi yang kurang kondusif, mereka memprediksi bahwa pertumbuhan omset pada tahun fiskal 2019 akan terbatas menjadi sekitar 6% (y/y), turun dari dugaan awal pertumbuhan sebesar 8% (y/y). Maka para investor memilih menanam saham nya di perusahaan

sektor lain karena omset perusahaan yang menurun. (indonesia investments.com).

Terdapat fenomena pada pertumbuhan penjualan terhadap return saham pada tahun 2018-2021. Perusahaan sektor makanan dan minuman mengalami kenaikan pertumbuhan penjualan namun return saham menurun, hal itu disebabkan biaya modal utang, biaya modal saham yang tidak berjalan sesuai dengan semestinya. Penurunan return saham disebabkan karena adanya penurunan harga saham. Penurunan return saham berdampak langsung dan merugikan para pemilik saham karena kebanyakan investor berinvestasi pada perusahaan yang memberikan imbal hasil yang tinggi dari investasinya. (kompas.com)

PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) juga mencatatkan penurunan kinerja secara signifikan sepanjang 9 bulan tahun ini atau per September 2020 di tengah pandemi Covid-19 dan implementasi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Ibu Kota. Berdasarkan laporan keuangan per kuartal III-2020, laba bersih entitas induk DLTA ambles 68% menjadi Rp 70,68 miliar per September 2020 dari periode yang sama tahun lalu yang mencapai laba bersih Rp 220,92 miliar. Koreksi laba bersih ini terjadi lantaran pendapatan perusahaan juga anjlok 42,35% menjadi Rp 349,07 miliar dari periode yang sama tahun lalu Rp 605,58 miliar. Beban pokok penjualan turun menjadi Rp 113,36 miliar dari sebelumnya Rp 172,81 miliar, sementara beban penjualan juga turun menjadi Rp 111,96 miliar dari sebelumnya Rp 134,95 miliar. Berdasarkan laporan keuangan per September 2020 DLTA mengalami penurunan return saham yang sangat signifikan dari dampak pandemic covid, pemegang saham DLTA yakni San Miguel Malaysia Private Limited sebanyak 58,33% (467.061.150 saham), Pemerintah DKI Jakarta 26,25% (210.200.700), dan publik 15,42%

(123.397.200). Dengan porsi saham dan besaran dividen sebesar Rp 390/saham atas laba tahun 2019, maka Pemprov DKI yang dipimpin Gubernur Anies Baswedan, memperoleh nilai dividen dari laba bersih DLTA sebesar Rp 81,98 miliar, sementara San Miguel mendapatkan dividen terbesar yakni Rp 182,15 miliar, sisanya jatah publik Rp 48,12 miliar, (CNBC Indonesia).

Liputan6.com, Jakarta. PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) mengumumkan kinerja perseroan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2022. Pada periode tersebut, perseroan mencatatkan pendapatan sebesar Rp 664,25 miliar. Pendapatan naik 5,43 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 630,03 miliar. Bersamaan dengan itu, beban pokok penjualan naik menjadi Rp 588,75 miliar dari Rp 540,69 miliar pada September 2021. Alhasil, laba bruto tergerus 15,48 persen menjadi Rp 75,51 miliar dari Rp 89,34 miliar pada September 2021. Melansir laporan keuangan perseroan, Senin (28/11/2022), pada periode ini perseroan mencatatkan beban usaha sebesar 58,15 miliar, naik dari September 2021 sebesar Rp 56,15 miliar. Dengan begitu, laba usaha pada September 2022 tercatat sebesar Rp 17,36 miliar, turun 47,69 persen dibandingkan September 2021 sebesar Rp 33,19 miliar.

Pada periode ini, perseroan mencatatkan beban lain-lain sebesar Rp 15,2 miliar. Setelah dikurangi beban pajak penghasilan, perseroan memperoleh laba tahun berjalan sebesar Rp 706,17 juta, amblas 93,82 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 11,42 miliar. Adapun laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk yakni sebesar Rp 1,79 miliar, turun 84,5 persen dibanding September 2021 sebesar Rp 11,14 miliar. Sementara rugi tahun

berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk bengkak menjadi Rp 1,08 miliar dari Rp 122,84 juta pada September 2021. Dari sisi aset Buyung Poetra Sembada sampai dengan September 2021 tercatat sebesar Rp 963,22 miliar, turun dibanding posisi Desember 2021 sebesar Rp 989,12 miliar. Terdiri dari aset lancar Rp 409,63 miliar dan aset tidak lancar Rp 553,6 miliar.

Liabilitas sampai dengan September 2022 tercatat sebesar Rp 303,94 miliar, turun dibandingkan posisi Desember 2021 yang sebesar Rp 320,46 miliar. Terdiri dari liabilitas jangka pendek Rp 269,29 miliar dan liabilitas jangka panjang Rp 34,64 miliar. Hingga paruh pertama tahun ini, perseroan mencatatkan penjualan Rp 434,09 miliar, naik 1,01 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Sayangnya, laba bersih periode berjalan yang dapat diatribusikan turun 3,91 persen menjadi Rp 7 miliar sehingga return saham yang diberikan kepada investor mengalami penurunan.

Dari Fenomena yang ada di atas Penelitian yang membahas mengenai pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan terhadap return saham. Studi ini penting karena adanya perbedaan dari hasil penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Isabella Permata Dhani dan A.A Gde Satia Utama (2021) yang memberikan hasil bahwa profitabilitas, tidak berpengaruh terhadap return saham, struktur modal tidak berpengaruh terhadap return saham dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap return saham. Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ignatius Leonardus Lubis, Bonar M Sinaga dan Hendro Sasongko (2020) yang memberikan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap return saham dan struktur modal berpengaruh terhadap return

saham. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda (2021) yang memberikan hasil bahwa profitabilitas, struktur modal dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap return saham. Penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta (2019) yang memberikan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap return saham.

Salah satu kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari struktur modal yang dapat diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER). DER yang tinggi diimbangi dengan penggunaan hutang yang produktif dapat meningkatkan return saham dengan kata lain sepanjang penggunaan hutang mampu menaikkan return yang lebih besar dibandingkan dengan bunga yang akan dibayarkan oleh perusahaan yang bersangkutan maka penggunaan hutang masih layak dipertahankan (Silalahi & Evelin, 2020). Penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap return saham terdapat hasil yang berbeda seperti yang dilakukan Silalahi dan Evelin (2020), Yani dan Santosa (2020), dan Sulaeman et.al (2018) yang menyimpulkan DER berpengaruh terhadap return saham karena perusahaan dengan leverage yang tinggi belum tentu menimbulkan dampak yang buruk bagi suatu perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Andirfa et.al (2021) dan Aziz (2012) dengan hasil tidak terdapat pengaruh antara DER terhadap return saham.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi return saham adalah pertumbuhan penjualan. Menurut Nurwulandari et al. (2021), Pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat

dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan cenderung membagikan dividen lebih konsisten dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya rendah. Dengan adanya pertumbuhan penjualan menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Semakin tinggi minat investor akan menyebabkan harga saham yang meningkat diikuti dengan naiknya return saham. Manul, et al, (2018), Andriasari, et al, (2020) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap return saham. Dengan adanya pertumbuhan penjualan menjadi daya tarik investor untuk menanam modalnya ke perusahaan tersebut. Kemudian Ander, et al (2021) menyatakan bahwa sinyal positif yang diberikan perusahaan yang berupa laba bersih dapat memberikan informasi bagi para investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.

Penelitian ini merupakan gabungan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Endri (2019) dengan variabel profitabilitas, Bhagyalakshmi (2020) dengan variabel struktur modal dan Thomas (2022) dengan variabel sales growth.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menarik sebuah kesimpulan untuk pengambil suatu penelitian mengenai **“Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2018-2022)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya penurunan profitabilitas di sektor industri makanan dan minuman, sehingga investor memilih sektor lain untuk berinvestasi.
2. Terjadinya penurunan struktur modal di sektor industri makanan dan minuman, sehingga investor memilih sektor lain untuk berinvestasi.
3. Terjadinya penurunan pertumbuhan penjualan di sektor industri makanan dan minuman, sehingga investor memilih sektor lain untuk berinvestasi.
4. Terjadinya penurunan return saham di sektor industri makanan dan minuman, sehingga investor memilih sektor lain untuk berinvestasi.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profitabilitas pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?
2. Bagaimana struktur modal pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?
3. Bagaimana pertumbuhan penjualan pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?
4. Bagaimana return saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?
5. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap return saham pada

Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?

6. Seberapa besar pengaruh struktur modal terhadap return saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?
7. Seberapa besar pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap return saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?
8. Seberapa besar pengaruh profitabilitas, struktur modal dan pertumbuhan penjualan terhadap return saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh hasil yang lebih jelas dan terarah, perlu ditetapkan terlebih dahulu tujuan yang hendak dicapai. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana profitabilitas pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?
2. Untuk mengetahui bagaimana struktur modal pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?
3. Untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan penjualan pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

periode 2018-2022?

4. Untuk mengetahui bagaimana return saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap return saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh struktur modal terhadap return saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?
7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap return saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?
8. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas, struktur modal dan pertumbuhan penjualan terhadap return saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya pada Perusahaan Sektor Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI.

## 2. Kegunaan Praktik

### a) Bagi penulis

Sebagai bahan kajian pengembangan ilmu pengetahuan untuk menambah informasi mengenai pengaruh profitabilitas, struktur modal dan pertumbuhan penjualan terhadap return saham (studi pada perusahaan sektor manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI).

### b) Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan bahan masukan yang dapat dibuat untuk acuan dimasa yang akan datang oleh lembaga pendidikan dan sebagai bahan bacaan bagi perpustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa, untuk mengoptimalkan mutu pendidikan seorang mahasiswa agar lebih baik lagi.

### c) Bagi penelitian selanjutnya

Bagi peneliti lain dapat dimanfaatkan dan dijadikan sebagai bahan referensi untuk pustaka dan hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam melakukan penelitian lebih lanjut.